BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi sosial guru kelas dalam berkomunikasi secara santun untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung

1. Komunikasi secara santun menggunakan komunikasi verbal dan non verbal

Komunikasi secara santun harus dimiliki oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut terlihat dengan sikap dan cara guru menjelaskan materi ketika pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan bahasa Ibu dalam penyampaiannya, dengan bahasa sehari-hari dan kata-kata yang sederhana. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto bahwa: “Kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi dengan siswa”.¹⁵² Dan menurut Musaheri bahwa: “karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif”.¹⁵³

Guru dalam proses pembelajaran harus mampu berkomunikasi secara santun kepada siswa. Dengan begitu siswa akan mudah menerima materi yang diajarkan serta siswa akan merasa diperhatikan dan membuat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Seorang guru dalam berkomunikasi menggunakan cara agar pesan yang ingin disampaikan kepada siswa tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran

¹⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 239

¹⁵³ Musaheri, *Ke-PGRI-an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hal. 203

tercapai. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Janawi bahwa: “komunikasi efektif, empatik dan santun terhadap siswa merupakan komunikasi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, bahasa yang empatik dan santun membuat suasana pembelajaran menjadi lebih harmonis. Guru tidak diperbolehkan menggunakan bahasa yang tidak mendidik, karena guru sebagaimana diungkapkan sebelumnya adalah sosok digugu dan ditiru”.¹⁵⁴

Bahasa yang digunakan oleh guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam pembelajaran adalah bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dedi Suherdi yang menyatakan bahwa: “Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, komunikasi yang efektif menghendaki penggunaan bahasa yang baik dan benar, yaitu bahasa yang sesuai dengan aturan-aturan kebahasaan dan tuntutan konteks komunikasi, komunikasi nyata selalu dalam konteks alamiah. Karenanya, pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan melibatkan siswa dan lingkungannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, komunikasi sendiri bukanlah tujuan akhir, melainkan merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang lebih hakiki, yakni memenuhi kebutuhan hidup”.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, kompetensi sosial guru

¹⁵⁴ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 65

¹⁵⁵ *Ibid*, hal. 68

kelas dalam berkomunikasi secara santun untuk peningkatan motivasi belajar siswa: yaitu dalam proses pembelajaran guru menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal yaitu komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal yaitu komunikasi yang menggunakan isyarat seperti raut muka, gerak-gerik, gambar dan sejenisnya. Komunikasi non verbal penting digunakan seorang guru karena dapat menstimulus perasaan dan sikap siswa mengenai pelajaran yang guru berikan. Guru bersikap profesional saat mengajar, dimana ketika proses pembelajaran dan ketika menyampaikan materi guru selalu menampilkan gerak-gerik serta raut muka yang semangat. Dengan guru yang semangat membuat siswa juga bersemangat dalam belajarnya dan pastinya motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Made Pidarta dalam bukunya Landasan Kependidikan, menuliskan pengertian komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang. Ada sejumlah alat yang dapat dipakai untuk mengadakan komunikasi. Alat dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Melalui pembicaraan dengan segala macam nada seperti berbisik-bisik, halus, kasar dan keras bergantung kepada tujuan pembicaraan dan sifat orang yang berbicara.
2. Melalui mimik, seperti raut muka, pandangan dan sikap.

3. Dengan lambang, contohnya bicara isyarat untuk orang tuna rungu, menempelkan telunjuk di depan mulut, menggelengkan kepala, menganggukkan kepala, membentuk huruf "O" dengan tujuan dengan tangan dan sebagainya.
4. Dengan alat-alat, yaitu alat-alat elektronik, seperti radio, televisi, telepon dan sejumlah media cetak seperti; buku, majalah, surat kabar, brosur, dan sebagainya.¹⁵⁶

Dalam berkomunikasi dengan siswa seorang guru pastinya juga menggunakan prinsip-prinsip komunikasi. Karena dalam proses pembelajaran cara guru berkomunikasi itu sangat penting. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, komunikasi guru secara santun adalah menggunakan 4 prinsip komunikasi yaitu:

1. Menimbulkan kesan

Disini guru sekreatif mungkin untuk menjelaskan materi kepada siswa. Agar dapat menimbulkan kesan bagi siswa dan membuat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Tentunya ketika mengajar menggunakan kata-kata yang sederhana dan sikap guru yang santun dan ramah.

2. Mengarahkan focus

Guru mengarahkan fokus siswa, dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Disini siswa akan

¹⁵⁶ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 156

mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memberikan tebakan-tebakan. Dengan begitu siswa akan fokus belajar.

3. Inklusif

Ketika menjelaskan materi guru memilih kata kata yang inklusif, komunikatif dan mengajak siswa untuk berperan aktif. Siswa akan berlomba-lomba untuk menyampaikan hasil pekerjaannya didepan kelas. Selain itu ketika ada kuis siswa akan menjawabnya dengan penuh semangat.

4. Spesifik

Guru sangat berhati-hati dalam pemilihan kata. Karena kata yang kurang sesuai akan membuat siswa sulit dalam memahami materi yang telah disampaikan guru. Dalam menjelaskan materi guru menggunakan kata-kata yang spesifik ketika mengajar. Tidak panjang lebar dan juga tidak bertele-tele. Guru lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah untuk dipahami oleh siswa.

2. Cara guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa

Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.¹⁵⁷

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat mengalami peningkatan yaitu dengan cara guru memberikan ulangan harian, memberikan tugas, pujian serta hadiah. Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Guru tidak pelit untuk memuji siswa. Dengan kata-kata yang positif. Contohnya baik, bagus, hebat, dan pintar. Seorang guru yang memberikan penguatan positif terhadap keberhasilan siswanya dalam pembelajaran maka siswa akan merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Ia pasti akan lebih giat lagi dalam belajar agar memperoleh berbagai respon positif dari gurunya. Pemberian *reward* dalam aktivitas belajar dikelas bertujuan untuk mendorong semangat serta motivasi belajar siswa. Kemudian pemberian pujian akan mendorong anak untuk mengulangi perbuatan yang baik atau pekerjaan yang berikutnya, sehingga anak bisa mencapai hasil atau tujuan tertentu yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori belajar *Law of effect* oleh Thorndike yang menyatakan bahwa dengan adanya usaha membesarkan hati, memuji, dan kegiatan *reinforcement* sangat diperlukan dalam kegiatan belajar.¹⁵⁸ Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Sardiman bahwa “*Reward* merupakan salah satu bentuk motivasi belajar yang

¹⁵⁷ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 75

¹⁵⁸ *Ibid*, hal. 78

diberikan guru”.¹⁵⁹ Kemudian sesuai juga dengan pendapat Slameto bahwa: “pemberian pujian atau nilai yang bagus atas keberhasilan anak dalam pelajaran akan mendorong anak untuk melakukan suatu usaha yang lebih kuat guna mencapai tujuan pengajaran yang lebih tinggi”.¹⁶⁰

Selain itu guru kadang kala juga memberikan hadiah. Ketika pembelajaran siswa sangat antusias untuk mendapatkan hadiah terlihat siswa yang berlomba-lomba mengerjakan tugas dengan baik serta semangat dalam belajar. Karena siapa yang bisa ketika guru memberikan tugas, siswa tersebut akan diberi hadiah oleh guru. Selain itu guru memberikan ulangan serta tugas kepada siswa. Dengan adanya ulangan dan tugas siswa menjadi semangat dan rajin belajar.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori intensif, karena dalam pembelajaran guru selalu memberikan intensif kepada siswa, seperti reward kepada siswa yang aktif atau siswa yang bisa menyelesaikan tugas dengan baik. selain dengan hadiah-hadiah kecil seperti alat tulis atau makanan. Biasanya guru juga memberikan reward dengan ungkapan penghargaan. Meskipun hanya berupa ungkapan penghargaan, namun hal ini sangat berpengaruh pada rasa ingin dihargai yang dimiliki oleh siswa yang secara tidak langsung juga berpengaruh kepada motivasi belajar siswa sendiri.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu, yakni Skripsi Wulandari, Jurusan

¹⁵⁹ *Ibid*, hal. 46

¹⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 88

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Kompetensi Sosial Guru seni Budaya dan Keterampilan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III B di MIN Pajangan Bantul* (2013).¹⁶¹ Yang memaparkan hasil penelitian bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dan sudah baik. Ditunjukkan dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil siswa, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan lingkungan kondusif untuk belajar dengan baik. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama kompetensi sosial guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa, dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa pujian ataupun hadiah.

B. Kompetensi sosial guru kelas dalam bergaul secara efektif untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung

1. Guru berperan sebagai sahabat untuk menjadi pendengar yang baik untuk siswa

Seorang guru haruslah bisa bergaul dengan bermacam-macam siswa yang berbeda karakteristik. Jika mendapati siswa yang bermasalah guru harus bisa mengatasi masalah tersebut dengan keterampilan-keterampilan yang guru miliki. Dengan bergaul dengan siswa guru menjadi tahu karakteristik siswa dan juga mengetahui kebutuhan masing-masing siswa. Antara guru dan siswa harus bisa berhubungan dengan

¹⁶¹ Wulandari, *Kompetensi Sosial Guru Seni Budaya dan Keterampilan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III B di MIN Pajangan Bantul*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal 77-78.

baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl yang menyatakan bahwa: “Kunci keberhasilan tergantung pada diri guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan berupa keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan kecepatan, kompleksitas, dan ketidakpastian, yang saling berhubungan satu sama lain”.¹⁶²

Guru haruslah bisa membuat hubungan yang positif didalam kelas. Yang bisa mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk semangat dan fokus belajar. Agar kegiatan belajar mengajar dapat diterima dan dipahami siswa, seorang guru harus bisa membangkitkan gairah dan minat belajar siswa.

Menurut Crow & Crow, minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁶³ Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sehingga minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Dalam hal ini idealnya seorang guru berusaha membangkitkan minat siswa.¹⁶⁴

¹⁶² Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Cara Belajar Abad XXI. Terj. Dedy Ahimsa*, (Bandung: Nuansa, 2002), hal. 11

¹⁶³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan Mutakhir*, (Bandung: Sahifa, 2006), hal. 97

¹⁶⁴ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), hal. 136

Seorang guru memiliki kecerdasan sosial yang digunakan untuk mengelola kelas dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan kecerdasan sosial tersebut seorang guru akan lebih mudah dalam mengelola sebuah proses belajar mengajar dan proses pembelajarannya akan berjalan dengan baik serta membuat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan observasi di MIN 4 Tulungagung, dalam bergaul dengan siswa, guru sudah bergaul secara efektif. Guru memiliki kedekatan dengan siswa. Karena guru yang tidak menjalin kedekatan dengan siswa membuat siswa merasa jauh dari guru, sehingga proses pembelajaran menjadi kaku. Sebaliknya guru yang mampu menjalin kedekatan dengan siswa akan mempengaruhi siswa untuk belajar. Menurut penuturan siswa, mereka menyukai guru yang bisa menjalin kedekatan dengan mereka, sehingga membuat siswa menjadi bersemangat untuk belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan guru dan siswa didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Hal tersebut sesuai pernyataan Sardiman yang mengungkapkan bahwa: bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa tidak harmonis, maka tidak dapat menciptakan suatu hasil yang diinginkan.¹⁶⁵

¹⁶⁵ AM, Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 92

Selain itu, guru menempatkan diri sebagai sahabat untuk menjadi pendengar yang baik untuk siswa. Bagi siswa yang ingin cerita tentang masalah yang sedang dialami dan mengganggu belajarnya guru bisa mendengarkannya sekaligus memberikan solusi agar motivasi belajar siswa tetap mengalami peningkatan. Walaupun guru bergaul layaknya sahabat tetapi guru tetap menjadi figur kuat dan berwibawa.

Guru kelas dapat mengatur kegiatan pembelajaran dengan baik, yang mana bisa membuat siswa nyaman belajar. Mendorong siswa semangat dan konsentrasi ketika belajar. Ketika pembelajaran guru banyak melibatkan siswa, dengan mengadakan diskusi tentang materi yang telah disampaikan. Dengan begitu antara siswa dan guru dapat terbiasa bergaul dengan baik dan tidak merasa canggung. Karena jika siswa merasa malu bertanya jika belum paham ataupun belum bisa, akan merugikan siswa itu sendiri. Antara guru dan siswa di MIN 4 Tulungagung saat pembelajaran dikelas sudah bergaul dengan baik. Terlihat dengan siswa yang aktif bertanya dan tidak merasa malu jika belum paham ataupun belum bisa. Begitupun diluar proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dorongan, karena motivasi yang sangat berpengaruh pada diri seseorang dan bisa bertahan lama adalah motivasi yang muncul dari dirinya sendiri. Hal ini bisa terlihat dalam berbagai dorongan, misalnya siswa ingin memperoleh nilai bagus maka dia akan belajar dengan tekun, dan jika siswa mengalami kesulitan siswa akan bertanya dengan guru dan sebagainya.

Guru juga bersikap ramah dengan memberikan senyum sapa kepada siswa. Dan juga bersikap humoris ketika pembelajaran berlangsung. Contohnya menyelipkan hal-hal lucu yang berkaitan dengan materi ketika pembelajaran. Agar siswa tidak bosan dan lebih semangat belajarnya.

2. Guru mengembangkan hubungan berasakan asah, asih dan asuh

Guru mengembangkan hubungan yang berasakan asah, asih dan asuh kepada siswa. Guru mengasah pikiran siswa dengan pemberian materi yang mudah untuk dipahami siswa. Guru mengasahi siswa dengan penuh kasih sayang. Peduli terhadap keadaan siswa dan memberikan perhatian penuh kepada siswa. Guru mendidik dan mengasuh siswa secara ikhlas seperti anak kandung guru sendiri. Guru selalu memberikan contoh-contoh yang baik untuk siswanya. Karena guru adalah panutan bagi siswanya. Jadi guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mencerdaskan siswa. Pastinya dengan kompetensi yang guru miliki, khususnya kompetensi sosial guru. Guru juga memberikan perhatian yang adil terhadap siswa. Serta kepeduliannya jika siswa mengalami masalah, khususnya yang mengganggu proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Musaheri yang menyatakan bahwa: bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan siswa yang memiliki ciri:

1. Mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan berasakan asah, asih, dan asuh.

2. Bekerja sama dengan prinsip keterbukaan, saling memberi dan menerima.

Dengan guru memiliki kedekatan dengan siswa serta dapat membangun suasana kelas yang harmonis dan nyaman. Hal tersebut membuat siswa bersemangat untuk belajar. Selain itu, guru memberikan perhatian yang adil kepada semua siswa. Guru juga mengembangkan hubungan yang berasaskan asah, asih dan asuh. Hal tersebut membuat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

C. Kompetensi sosial guru kelas dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung

1. Guru menggunakan internet untuk mencari materi pembelajaran

Guru kelas di MIN 4 Tulungagung dalam menunjang proses pembelajarannya menggunakan serta memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Selain menggunakan buku sebagai sumber belajar. Guru juga menggunakan internet sebagai sumber belajar dan berguna untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan bantuan internet guru bisa mencari materi-materi yang bervariasi yang mana dapat disampaikan kepada siswa dengan menarik. Dengan begitu siswa akan lebih paham dan tidak cepat bosan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Adri yang mengatakan bahwa: pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber dan sarana pembelajaran, dapat di implementasikan sebagai berikut:

1. *Browsing*, merupakan istilah umum yang digunakan bila hendak menjelajahi dunia maya/*web*.
 2. *Ressourcing* adalah menjadikan internet sebagai sumber pengajaran.
 3. *Searching* merupakan proses pencarian sumber pembelajaran guna melengkapi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
 4. *Consulting* dan *Communicating*¹⁶⁶
2. Guru menggunakan LCD proyektor

Guru memanfaatkan teknologi yang ada dalam proses pembelajaran, yaitu penggunaan laptop dan LCD proyektor. Yang mana dapat menampilkan video yang dapat digunakan untuk media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.¹⁶⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar, media pengajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka.¹⁶⁸ Media pembelajaran juga mempengaruhi sikap siswa ketika proses belajar mengajar. Ketika guru menggunakan media

¹⁶⁶ Rimba Sastra Sasmita, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*, JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING, Volume 2 No1 Tahun 2020, hal. 99-103

¹⁶⁷ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 135

¹⁶⁸ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 24

yang tepat siswa akan mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan semangat, tidak cepat jenuh, dan lebih memperhatikan. Hal ini karena materi pelajaran disampaikan secara menarik, sehingga peserta didik lebih antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Syafruddin Nurdin dalam bukunya “Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum” mengemukakan fungsi media dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan kepada siswa. Pada dasarnya fungsi media adalah menumbuhkan motivasi siswa, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, siswa menjadi lebih aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat.¹⁶⁹

Pembelajaran di MIN 4 Tulungagung menyenangkan karena guru yang menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi. Materi disampaikan melalui LCD proyektor. Materi yang disampaikan bisa diterima oleh siswa dengan baik. Karena siswa lebih paham jika materi yang disampaikan dalam bentuk gambar-gambar ataupun animasi-animasi. Siswa juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Sudjana dan Rivai mengungkapkan manfaat media LCD Proyektor dalam proses pembelajaran, yaitu:

¹⁶⁹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Intermedia, 2005), hal. 97

1. Pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
4. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru.¹⁷⁰

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dengan bantuan teknologi tersebut, guru kelas dapat membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui penjelasan materi yang bervariasi. Materi disampaikan dalam bentuk video ataupun gambar-gambar yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Siswa bisa melihat serta mengamati materi yang disampaikan dengan mudah dan jelas. Penggunaan teknologi dalam membuat media tersebut sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Karena dengan media tersebut siswa lebih semangat belajar. suasana kelas menjadi tidak monoton karena penyampaian materi guru yang menarik. Hal ini membuat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Enco Mulyana yang menyatakan bahwa: prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah peserta didik

¹⁷⁰ Azhar Arshad, *Media Pembelajaran...*, hal. 24-25

akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.¹⁷¹ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Maslow, karena jika seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta bisa membuat siswa merasa aman di dalam maupun di luar kelas, maka hal tersebut dapat menstimulus munculnya motivasi pada diri siswa.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu, yakni Skripsi Wulandari, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Kompetensi Sosial Guru seni Budaya dan Keterampilan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III B di MIN Pajangan Bantul* (2013).¹⁷² Yang memaparkan hasil penelitian bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dan sudah baik. Ditunjukkan dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil siswa, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan lingkungan kondusif untuk belajar dengan baik. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama kompetensi sosial guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa, yang mana dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional dapat membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan

¹⁷¹ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 114

¹⁷² Wulandari, *Kompetensi Sosial Guru Seni Budaya dan Keterampilan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III B di MIN Pajangan Bantul*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal 77-78.

untuk siswa. Hal tersebut membuat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.